

Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Cempaga dalam Mempersiapkan Lulusan yang Siap Kerja

Dwi Wahyu Prabowo¹, Nurahman^{1*}, Eka Prasetyaningrum¹, Istanta², Wenti Utari²

¹Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Darwan Ali, Sampit

²SMK Negeri 1 Cempaga

nurahman@unda.ac.id

Abstract

The Competency Certification Examination (UKK) at SMK Negeri 1 Cempaga was conducted as a strategic response to the need for vocational school graduates to meet the demands of the industry. Given the gap between school-based learning and real-world expectations, this community service initiative aimed to bridge that divide by strengthening students' practical readiness through a structured certification process. Specifically, the UKK assesses students' skills in Computer and Network Engineering. The implementation of the UKK follows several stages, including preparation and coordination, exam package selection, pre-UKK simulation, examination execution, and evaluation with follow-up actions. The preparation phase involved collaboration between the school and Universitas Darwan Ali to ensure a smooth process. The pre-UKK simulation plays a crucial role in providing students with practical experience prior to the actual exam. The UKK was conducted with the involvement of external assessors from Universitas Darwan Ali, who objectively evaluated the students' competencies. The evaluation results indicated that most of the participants successfully completed the tasks according to industry standards. However, a challenge arose due to the limited preparation time, as the UKK was scheduled only a month after the completion of the Industrial Work Practice (PKL). Consequently, recommendations for improvements were made to optimize the UKK implementation in the following years. Overall, the UKK activity provided valuable experience for students and served as a benchmark for their readiness to enter the workforce.

Keywords: Competency certification examination; computer and network engineering; Pre-UKK simulation; external assessor; UKK evaluation

Abstrak

Kegiatan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) di SMK Negeri 1 Cempaga dilakukan sebagai respons strategis terhadap kebutuhan dunia industri akan lulusan SMK yang siap pakai. Kesenjangan antara pembelajaran di sekolah dan ekspektasi dunia kerja mendorong pentingnya penguatan kesiapan praktis siswa melalui proses sertifikasi yang terstruktur. UKK ini bertujuan mengukur keterampilan siswa dalam bidang keahlian teknik komputer dan jaringan. Pelaksanaan UKK dilakukan melalui tahapan persiapan dan koordinasi, pemilihan paket soal, simulasi pra-UKK, pelaksanaan ujian, serta evaluasi dan tindak lanjut. Persiapan melibatkan kerja sama antara pihak sekolah dan Universitas Darwan Ali untuk memastikan kelancaran kegiatan. Simulasi pra-UKK menjadi bagian penting dalam membekali siswa dengan pengalaman nyata sebelum menghadapi ujian sesungguhnya. UKK dilaksanakan dengan melibatkan asesor eksternal dari Universitas Darwan Ali yang bertugas menilai kompetensi siswa secara objektif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta mampu menyelesaikan tugas dengan baik sesuai standar industri. Namun, terdapat kendala berupa keterbatasan waktu persiapan akibat kedekatan jadwal antara Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan UKK. Oleh karena itu, rekomendasi perbaikan diberikan agar pelaksanaan UKK di tahun berikutnya lebih optimal. Secara keseluruhan, kegiatan UKK ini memberikan pengalaman berharga bagi siswa dan menjadi tolok ukur kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja.

Kata Kunci: uji kompetensi keahlian; teknik komputer dan jaringan; simulasi Pra-UKK; asesor eksternal; evaluasi UKK

1. PENDAHULUAN

Uji Kompetensi Keahlian (UKK) adalah proses evaluasi yang dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) telah menguasai kompetensi sesuai dengan standar industri dan kebutuhan dunia kerja. Pelaksanaan UKK melibatkan berbagai komponen penilaian, termasuk persiapan kerja, proses kerja, dan hasil akhir. Semua komponen ini harus memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan dan industri terkait. Tujuan utama UKK adalah memastikan bahwa lulusan SMK memiliki kompetensi yang relevan dan siap bersaing di pasar tenaga kerja, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Tandirerung & Vitalocca, 2017). UKK berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai efektivitas kurikulum dan proses pembelajaran. Hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program pendidikan kejuruan di masa mendatang (Wakid & Tafakur, 2018). Dengan demikian, UKK tidak hanya berperan dalam menilai kompetensi individu siswa, tetapi juga sebagai indikator kualitas pendidikan kejuruan secara keseluruhan (Setiawati & Sudira, 2015).

Pada tahun ajaran 2024/2025, SMK Negeri 1 Cempaga menargetkan agar siswa Konsentrasi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dapat mencapai standar kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Namun, tantangan muncul karena para siswa baru saja menyelesaikan program magang selama kurang lebih satu bulan di berbagai perusahaan dan instansi, baik swasta maupun negeri. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bagi para guru, terutama terkait kesiapan siswa dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Setelah kembali dari magang, siswa perlu beradaptasi kembali dengan lingkungan sekolah dan materi teknis yang akan diujikan. Waktu persiapan yang singkat juga menjadi kendala, karena siswa harus kembali mendalami teori dan praktik yang sesuai dengan standar UKK. Selain itu, perbedaan pengalaman magang di berbagai tempat dapat menyebabkan variasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan diujikan. Dengan demikian, diperlukan perhatian khusus untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesiapan yang setara sebelum mengikuti UKK.

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi berbagai strategi untuk mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Misalnya, (Ahmad Yani et al., 2020) melaporkan bahwa pelatihan pra-UKK dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang teknik otomotif. Selain itu, (Probonegoro et al., 2024) menekankan pentingnya simulasi pra-UKK untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa sebelum menghadapi ujian sebenarnya. Lebih lanjut, (Slamet et al., 2021) menunjukkan bahwa workshop berbasis Cisco dan Mikrotik dapat mempersiapkan guru dan siswa dalam menghadapi UKK di bidang jaringan komputer. Penelitian lain oleh (Payong et al., 2025) menyoroti bahwa kolaborasi dengan industri dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan hasil UKK siswa SMK. Selain itu, studi oleh (Damanik et al., 2024) menunjukkan bahwa pelatihan kompetensi kurikulum UKK dapat meningkatkan

kemampuan soft skill siswa. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa strategi seperti pelatihan pra-UKK, simulasi, workshop, kolaborasi industri, dan peningkatan soft skill dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menghadapi UKK .

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi serta merujuk pada beberapa penelitian terdahulu, artikel ini membahas langkah-langkah yang dilakukan untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi UKK. Salah satu persiapan utama adalah mengadakan simulasi pra-UKK yang didampingi oleh guru produktif dari jurusan terkait guna memberikan gambaran nyata tentang pelaksanaan ujian (Permana et al., 2024). Simulasi ini bertujuan untuk membiasakan siswa (Malindo Anggraini Puspitasari et al., 2024) dengan standar kerja yang akan diuji serta meningkatkan kesiapan mental dan teknis mereka. Selain itu, tim pengabdian yang terdiri dari para guru turut serta dalam menyusun modul paket UKK yang disesuaikan dengan kebutuhan industri dan standar kurikulum. Modul ini akan menjadi panduan utama dalam pelaksanaan UKK agar siswa dapat memahami aspek-aspek penting yang akan dinilai. Tidak hanya itu, keterlibatan asesor eksternal juga menjadi bagian penting dalam proses penilaian UKK untuk menjamin objektivitas dan kredibilitas hasil ujian. Asesor eksternal dapat dipilih dari perguruan tinggi terdekat yang memiliki keahlian di bidang yang diuji sehingga penilaian lebih sesuai dengan standar industri. Seluruh langkah tersebut dilakukan agar pelaksanaan UKK dapat berjalan sesuai prosedur dengan standar yang telah ditetapkan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan secara sistematis berdasarkan tahapan yang telah dirancang dalam diagram alur. Setiap tahapan dirancang dengan tujuan memastikan kesiapan siswa dalam menghadapi UKK. Proses ini dimulai dari tahap persiapan dan koordinasi yang melibatkan pihak sekolah dan Universitas Darwan Ali. Setelah itu, dilakukan pemilihan paket soal UKK agar sesuai dengan kurikulum dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Simulasi pra-UKK menjadi tahap penting untuk membiasakan siswa dengan pola soal yang kemungkinan akan muncul dalam ujian sebenarnya. Pada tahap ini, siswa mendapatkan pendampingan dari guru produktif agar lebih memahami konsep dan teknis pelaksanaan UKK.

Setelah simulasi, UKK dilaksanakan dengan pengawasan dan penilaian oleh asesor eksternal dari Universitas Darwan Ali. Penilaian dilakukan secara objektif berdasarkan standar industri yang berlaku (Alfafa, 2024). Setelah UKK selesai, dilakukan evaluasi terhadap hasil ujian untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa. Tindak lanjut dari evaluasi ini mencakup penyusunan strategi peningkatan kualitas pembelajaran di tahun berikutnya. Dengan mengikuti tahapan pada gambar 1, pelaksanaan UKK diharapkan dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, UKK ini juga menjadi tolok ukur kesiapan siswa sebelum memasuki dunia kerja. Hasil UKK yang baik menunjukkan bahwa siswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya (Yahya et al., 2023).



Gambar 1. Tahap Alur Kegiatan

Diagram pada gambar 1 menggambarkan tahapan sistematis dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat untuk mendukung UKK di SMK. Berikut ini adalah penjelasan singkat untuk setiap tahapannya:

1. Persiapan & Koordinasi
Tahap awal ini melibatkan perencanaan kegiatan, pembentukan tim, serta koordinasi dengan pihak sekolah dan asesor eksternal.
2. Pemilihan Paket Soal UKK
Tim guru dan asesor menentukan paket soal yang sesuai dengan standar industri agar UKK berjalan dengan relevan dan terukur.
3. Simulasi Pra-UKK
Siswa mengikuti simulasi sebagai latihan sebelum UKK sesungguhnya. Tahap ini didampingi oleh guru produktif untuk mengasah keterampilan dan kesiapan mental.
4. Pelaksanaan UKK
Siswa menjalani ujian kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, di bawah pengawasan asesor internal dan eksternal.
5. Evaluasi & Tindak Lanjut
Hasil UKK dianalisis untuk mengukur kompetensi siswa. Evaluasi ini menjadi dasar perbaikan pembelajaran ke depan, serta rekomendasi peningkatan kualitas UKK.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membahas terkait pelaksanaan UKK berdasarkan tahapan yang telah dirancang. Analisis dilakukan dengan mengacu pada setiap tahap, mulai dari persiapan hingga evaluasi, guna menilai efektivitas strategi yang diterapkan. Hasil yang diperoleh akan dibandingkan dengan standar kompetensi yang ditetapkan serta relevansi dengan kebutuhan industri.

3.1 Persiapan & Koordinasi

Pada tahap Persiapan & Koordinasi, seperti yang terlihat pada gambar 2, pihak sekolah menjalin kerja sama dengan Universitas Darwan Ali untuk memastikan kelancaran pelaksanaan UKK. Koordinasi dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang mungkin timbul serta menentukan solusi yang tepat. Salah satu aspek penting yang dibahas adalah kesesuaian standar kompetensi dengan kebutuhan industri agar UKK dapat berjalan efektif. Selain itu, jadwal pelaksanaan UKK juga menjadi fokus utama agar tidak berbenturan dengan kegiatan akademik lainnya di sekolah. Berdasarkan hasil koordinasi, kegiatan UKK disepakati untuk dilaksanakan pada tanggal 20, 24, 25, dan 26 Februari 2025. Pembagian tugas dan tanggung jawab antara pihak sekolah, guru produktif, serta asesor eksternal turut disepakati dalam tahap ini. Guru produktif memiliki peran dalam mendampingi siswa selama simulasi pra-UKK agar mereka lebih siap menghadapi ujian sebenarnya. Sementara itu, asesor eksternal dari Universitas Darwan Ali bertugas sebagai tim penilai untuk memastikan objektivitas dalam penilaian kompetensi siswa. Koordinasi ini juga mencakup penyusunan modul paket soal yang sesuai dengan skema uji kompetensi yang telah ditetapkan. Seluruh pihak yang terlibat diharapkan memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan mekanisme pelaksanaan UKK. Dengan persiapan yang matang, diharapkan UKK dapat berjalan dengan lancar serta menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan bidang keahliannya.



Gambar 2. Koordinasi kegiatan UKK

3.2 Pemilihan Paket Soal UKK

Pemilihan Paket Soal UKK dilakukan melalui koordinasi antara pihak sekolah, guru produktif, dan asesor eksternal untuk memastikan kesesuaian dengan kurikulum yang diterapkan. Paket soal yang dipilih harus mencerminkan standar kompetensi yang telah ditetapkan serta relevan dengan kebutuhan industri. Selain itu, pemilihan soal juga mempertimbangkan fasilitas dan peralatan yang tersedia di sekolah agar seluruh

tahapan ujian dapat dilaksanakan dengan optimal. Dalam proses ini, dilakukan analisis terhadap paket soal yang telah digunakan pada tahun-tahun sebelumnya untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja. Guru produktif berperan dalam menyesuaikan materi ujian dengan pengalaman praktik yang telah diberikan kepada siswa selama pembelajaran. Sementara itu, asesor eksternal memberikan masukan terkait aspek penilaian agar sesuai dengan standar industri. Paket soal yang dipilih juga harus mampu mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan siswa sehingga dapat mengukur kompetensi secara objektif. Setelah paket soal disepakati, dilakukan penyusunan modul pendukung agar siswa memiliki gambaran yang jelas tentang pelaksanaan UKK. Dengan pemilihan paket soal yang tepat (Tripariyanto et al., 2022), diharapkan UKK dapat menjadi tolok ukur yang efektif dalam menilai kesiapan siswa memasuki dunia kerja (Sundari, 2024).

3.3 Simulasi Pra-UKK

Simulasi Pra-UKK dilakukan sebagai tahap persiapan bagi siswa sebelum menghadapi ujian sebenarnya. Kegiatan ini menggunakan modul dan soal simulasi yang dirancang agar mendekati format soal UKK sesungguhnya. Dalam simulasi ini, siswa diperkenalkan dengan berbagai poin penting yang kemungkinan besar akan muncul dalam soal UKK. Setiap tahapan simulasi memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengatasi permasalahan teknis yang berkaitan dengan konfigurasi jaringan. Guru produktif berperan aktif dalam membimbing siswa dengan sabar dan bertahap hingga mereka mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Selama simulasi, siswa diberikan kesempatan untuk mengulang langkah-langkah konfigurasi jika mengalami kesalahan agar pemahaman mereka semakin kuat. Selain itu, asesmen dilakukan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal-soal simulasi. Evaluasi dari simulasi ini menjadi dasar untuk memberikan pembekalan tambahan sebelum pelaksanaan UKK yang sesungguhnya. Dengan adanya simulasi ini, diharapkan siswa memiliki kesiapan mental dan teknis yang lebih baik dalam menghadapi ujian. Proses ini juga membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari selama masa pendidikan di SMK.

3.4 Pelaksanaan UKK

Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) di SMK Negeri 1 Cempaga berlangsung sesuai dengan prosedur yang telah disusun sebelumnya. Asesor eksternal, yaitu Nurahman dari Universitas Darwan Ali, bertugas untuk menilai kompetensi siswa secara objektif dan sesuai dengan standar industri. Para siswa mengikuti UKK dengan mengerjakan tugas yang telah ditentukan berdasarkan paket soal yang dipilih sebelumnya. Setiap peserta ujian harus menyelesaikan tahapan konfigurasi jaringan sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.



Gambar 3. Asesor mengamati prosesn konfigurasi

Gambar 3 menunjukkan asesor mengamati ketepatan kerja siswa, mulai dari persiapan alat hingga hasil akhir yang dihasilkan. Jika ditemukan kesalahan dalam konfigurasi, siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki dengan batas waktu yang telah ditentukan. Selain itu, aspek kedisiplinan dan efisiensi waktu juga menjadi bagian dari penilaian. Para guru produktif turut mendampingi jalannya UKK untuk memastikan siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik.



Gambar 4. Asesor melakukan penilain

Penentuan IP Address, MikroTik, dan router dalam Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dilakukan sesuai dengan standar industri dan kebutuhan jaringan yang telah ditentukan. Siswa harus memahami cara mengalokasikan IP Address secara statis maupun dinamis sesuai dengan skema jaringan yang diberikan. Pada tahap konfigurasi MikroTik, siswa diminta untuk melakukan pengaturan dasar seperti IP Addressing, DHCP Server, Firewall, NAT, dan Routing untuk memastikan koneksi jaringan berjalan dengan optimal. Selain itu, konfigurasi router juga menjadi bagian penting, di

mana siswa harus dapat menentukan rute jaringan, memastikan keamanan dengan firewall, serta melakukan troubleshooting jika terjadi kendala dalam koneksi. Asesor akan menilai ketepatan konfigurasi, efektivitas implementasi, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul selama ujian berlangsung.

3.5 Evaluasi & Tindak Lanjut

Evaluasi & Tindak Lanjut dalam kegiatan UKK menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan di tahun berikutnya. Setelah UKK selesai, dilakukan analisis hasil ujian untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pelaksanaan, baik dari kesiapan siswa, efektivitas soal, maupun kelengkapan fasilitas. Asesor eksternal dan guru produktif melakukan refleksi bersama guna menilai apakah materi yang diujikan telah sesuai dengan standar industri. Selain itu, umpan balik dari siswa juga dikumpulkan untuk mengetahui kendala yang mereka hadapi selama ujian. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam menyusun strategi peningkatan, seperti penyempurnaan modul pembelajaran, peningkatan frekuensi simulasi pra-UKK, serta penguatan kerja sama dengan industri dan perguruan tinggi. Perbaikan dalam aspek teknis, seperti ketersediaan perangkat dan jaringan, juga menjadi perhatian utama. Dengan adanya evaluasi yang menyeluruh, sekolah dapat merancang tindak lanjut berupa pelatihan tambahan bagi siswa dan peningkatan kompetensi guru. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan UKK di tahun berikutnya lebih optimal dan dapat menghasilkan lulusan yang benar-benar siap memasuki dunia kerja.



Gambar 5. Foto bersama berakhirnya kegiatan

Gambar 5 menunjukkan momen kebersamaan setelah pelaksanaan UKK di SMK Negeri 1 Cempaga. Foto bersama ini menjadi simbol rasa syukur dan kebanggaan atas pencapaian siswa dalam menyelesaikan ujian kompetensi di bidang Teknik Komputer dan Jaringan. Para siswa, guru, serta tim asesor berkumpul sebagai bentuk apresiasi terhadap kerja keras dan dedikasi selama proses UKK berlangsung. Hasil evaluasi yang menyatakan bahwa siswa telah memenuhi standar kompetensi menjadi bukti bahwa persiapan yang dilakukan telah berjalan dengan baik. Selain itu, foto ini juga merepresentasikan komitmen sekolah dalam mencetak lulusan yang siap bersaing di

dunia industri. Kegiatan ini menjadi motivasi bagi angkatan berikutnya untuk terus meningkatkan keterampilan dan kesiapan menghadapi UKK di masa depan.

4. SIMPULAN

Kegiatan UKK di SMK Negeri 1 Cempaga telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan yang telah dirancang. Persiapan dan koordinasi yang matang antara pihak sekolah dan Universitas Darwan Ali berperan penting dalam memastikan kelancaran pelaksanaan UKK. Pemilihan paket soal dilakukan dengan mempertimbangkan kurikulum dan fasilitas sekolah agar ujian berjalan optimal. Selain itu, simulasi pra-UKK menjadi langkah strategis dalam membantu siswa lebih siap menghadapi ujian sesungguhnya. Pelaksanaan UKK berjalan lancar dengan asesmen langsung oleh asesor eksternal dari Universitas Darwan Ali, yang memastikan objektivitas dalam penilaian. Seluruh peserta mengikuti ujian dengan serius, menunjukkan keterampilan yang telah mereka pelajari selama masa pembelajaran. Hasil UKK menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Sebagai tindak lanjut, dilakukan evaluasi terhadap jalannya UKK, termasuk kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu persiapan setelah PKL. Rekomendasi perbaikan diberikan untuk meningkatkan efektivitas UKK di tahun berikutnya. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan pengalaman berharga bagi siswa serta menjadi tolok ukur kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja sesuai bidang keahlian yang dipelajari.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Cempaga:

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Cempaga atas dukungan penuh dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Dukungan Bapak/Ibu dalam menyediakan sarana, tenaga pendidik, serta koordinasi yang baik telah berperan besar dalam kelancaran kegiatan ini. Semoga kerja sama ini terus berlanjut demi meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi siswa.

Ucapan Terima Kasih kepada Rektor Universitas Darwan Ali:

Kami juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Rektor Universitas Darwan Ali beserta tim asesor atas kerja sama dan kontribusinya dalam pelaksanaan UKK. Partisipasi tim asesor dari Universitas Darwan Ali sangat membantu dalam memastikan objektivitas penilaian serta memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam menghadapi standar industri. Semoga sinergi ini dapat terus terjalin untuk mendukung pengembangan keahlian siswa di masa depan.

6. REKOMENDASI

Agar persiapan UKK lebih optimal, perlu adanya penyesuaian jadwal antara berakhirnya PKL dan pelaksanaan UKK. Saat ini, selisih waktu hanya satu bulan, yang dirasa kurang untuk mempersiapkan siswa secara maksimal. Oleh karena itu, dapat dipertimbangkan kebijakan seperti mempercepat penyelesaian PKL,

menambahkan sesi pendampingan intensif pasca-PKL, atau menjadwalkan simulasi pra-UKK secara bertahap selama PKL berlangsung. Hal ini bertujuan untuk memastikan siswa memiliki waktu yang cukup dalam mengasah keterampilan sebelum mengikuti UKK.

7. REFERENSI

- Ahmad Yani, Yano Hurung Anoi, & Wildan Hamdani. (2020). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pra Uji Kompetensi Kejuruan (UKK) Jurusan Teknik Otomotif Kepada Siswa SMK Rigomasi Bontang. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(1). <https://doi.org/10.46306/jabb.v1i1.48>
- Alfafa, A. M. (2024). Evaluasi Penerapan Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Laboratorium Pemesinan Politeknik Industri Logam Morowali. *Jurnal Optimasi Teknik Industri (JOTI)*, 6(2), 76. <https://doi.org/10.30998/joti.v6i2.24387>
- Damanik, H. A., Anggraeni, M., & Faisal, F. A. (2024). Pelatihan Kompetensi Kurikulum Uji Kompetensi Keahlian (UKK) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pada Aspek Soft Skill di SMK Triguna. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 3174–3184. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.2115>
- Malindo Anggraini Puspitasari, Muhammad Thohir, & Mardiyah Mardiyah. (2024). Dari Keunggulan Menuju Kemenangan: Perjalanan Siswa Sekolah Indonesia Jeddah Menuju Kejayaan Olimpiade Sains Nasional. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 08–22. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.793>
- Payong, Y., Minggu, E., & Kaesmetan, Y. R. (2025). Pelatihan Siswa Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak SMK Negeri 6 Kupang Dalam Rangka Kesiapan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK). *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(12), 1123–1129. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma>
- Permana, B. A. C., Indra Gunawan, Muhammad Wasil, Harianto, Aris Sudioanto, Mahpuz, Jumawal, Muhamad Sadali, Suhartini, Lalu Kertawijaya, Ida Wahidah, Muhammad Djameluddin, Imam Fathurrahman, & Hamzan Ahmadi. (2024). Pelatihan Instalasi Jaringan Dan Hotspot Menggunakan Mikrotik Bagi Siswa SMKs NWDI Wanasaba. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.29408/jt.v2i2.28324>
- Probonegoro, W. A., Sari, L. I., & Romadiana, P. (2024). Peningkatan Kompetensi Siswa SMK Melalui Pembinaan Pra Uji Kompetensi Di Bidang Teknik Komputer Jaringan. *Communnity Development Journal*, 5(4), 6390–6395.
- Setiawati, L., & Sudira, P. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar praktik kejuruan siswa SMK program studi keahlian teknik komputer dan informatika. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 325–339. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6487>
- Slamet, Pratikno, H., & Maulana, Y. M. (2021). Workshop Jarkom Berbasis Cisco dan Mikrotik untuk Persiapan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) bagi Guru dan Murid di SMK Kartika 1 Surabaya. *SHARE (Journal of Service Learning)*, 7(1).
- Sundari, U. D. (2024). *Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Melalui Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Industri (Studi Kasus di SMKN 1 Rangkasbitung dan SMKN 2 Rangkasbitung)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Tandirerung, V. A., & Vitalocca, D. (2017). Pemetaan Kompetensi Lulusan Smk Bidang Keahlian Teknologi Informasi Dan Komunikasi di Kota Makassar. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 149–155. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17308>
- Triparyianto, A. Y., I. L. D., Komari, A., Wardi, W., Rohman, F., & Mas'ud, M. (2022). Technical

- Guidance For Pre-Ukk Activities (Expertise Competency Test) For Autotronic Vocational Students As One Indicator Of Increasing Student Competence. *Abdimas Galuh*, 4(1). <https://doi.org/10.25157/ag.v4i1.7213>
- Wakid, M., & Tafakur. (2018). Profil Kompetensi Produktif Siswa SMK TKR Dalam Rangka Sertifikasi Keahlian Untuk Persaingan Global. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 1(1), 77–88. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v1i1.21785>
- Yahya, A., Nurjanah, R., Nurastuti, P., & Riyanah, S. (2023). Uji Kompetensi Keahlian (UKK) sebagai Alat Ukur Kemampuan Akuntansi Siswa SMK Islam Darurrohman Sukawangi. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i3.284>